

PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERBASIS ANDROID PADA ANGGOTA KSN TANGSEL

Rizka Wahyuni Amelia¹, Hasanudin², Lina Nofiana³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No.1,
Pamulang, Indonesia, 15415
e-mail: ¹dosen02465@unpam.ac.id

², ¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No.1,
Pamulang, Indonesia, 15415
e-mail: ²dosen02482@unpam.ac.id, ³dosen02608@unpam.ac.id

Abstract

The purpose of holding this Community Service activity is for Android-Based MSME Financial Report Preparation Training for Tangsel KSN Members. In addition, it can move Board members to be able to educate the environment and become a program in the millennial era as it is today. By using group discussions, this counseling educates the management of the Hudatul Fallah Foundation on the utilization of various used waste into useful items. The results of the activity are increasing motivation for entrepreneurship by resource persons, demonstration activities for making business products made from used waste as well as counseling activities regarding how these products are made as entrepreneurial activities.

Abstrak

Tujuan diselenggarakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berbasis Andrid Pada Anggota KSN Tangsel. Selain itu dapat menggerakkan para anggota Pengurus untuk dapat mengedukasi lingkungan dan menjadi program di era milenial seperti saat ini. Dengan menggunakan diskusi kelompok, penyuluhan ini mengedukasi pengelola Yayasan Hudatul Fallah akan pemanfaatan berbagai sampah bekas menjadi barang bermanfaat. Hasil kegiatan adalah meningkatkan motivasi berwirausaha oleh narasumber, kegiatan demonstrasi pembuatan produk usaha berbahan dasar sampah bekas serta kegiatan penyuluhan mengenai bagaimana hasil produk tersebut dibuat sebagai kegiatan wirausaha.

Keywords: Sampah Plastik; Kerajinan Rumah Tangga.

1. PENDAHULUAN

Dalam perekonomian Indonesia, UMKM merupakan kelompok usaha dengan jumlah paling besar dan terbukti dapat bertahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan [1]. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi [2].

Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat

mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya [3].

Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting. Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Banyak pelaku UMKM merasa bahwa usaha mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan 2 pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi [4].

Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas. Kurangnya pemahaman tentang pelaporan keuangan menimbulkan masalah baru bagi pelaku UMKM diantaranya kesulitan dalam akses perkreditan. Pelaku UMKM banyak yang masih belum mengetahui atau memahami manfaat dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan/neraca, laporan perubahan modal yang dikarenakan pelaku UMKM sendiri masih buta terhadap laporan keuangan [5].

Banyak pelaku UMKM di Indonesia yang dianggap belum memenuhi persyaratan bank karena pelaku UMKM belum memahami tentang laporan keuangan. Sedangkan laporan keuangan ini sangat penting karena dapat dijadikan dasar apakah usaha tersebut sehat atau tidak, serta pihak bank dapat memperkirakan berapa besarnya kredit yang akan diberikan kepada pelaku UMKM. Dari kutipan [Jogja.tribunnews.com](https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/AJP/index), Badan Ekonomi

Kreatif (Bekraf) berusaha keras meningkatkan kemampuan pelaku usaha agar dapat menyusun laporan keuangan usahanya dengan lebih baik dan sesuai dengan standar perbankan.

Hal tersebut bertujuan agar dapat meningkatkan kepercayaan pihak perbankan dalam memberikan kredit kepada pelaku UMKM. Bekraf berusaha memberikan aplikasi laporan keuangan yang mudah serta dapat diterapkan pada UMKM. Dengan memanfaatkan teknologi informasi tersebut memudahkan pelaku UMKM mengakses dan mengelola informasi, termasuk laporan keuangan. Dengan perkembangan teknologi tersebut akan mempermudah pelaku UMKM untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dan keterlambatan pelaporan keuangan. Dengan adanya perkembangan teknologi saat ini, banyak dilakukan pengembangan-pengembangan dalam menciptakan alat bantu untuk memudahkan menjalankan aktifitas usaha [6].

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan aplikasi berbasis Android. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan akuntansi sederhana bagi UMKM. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Selain itu akan peserta pelatihan akan diberikan pelatihan untuk membuat laporan keuangan dengan aplikasi berbasis Android. Pelatihan ini ditujukan bagi pelaku UMKM pada anggota KSN Tangsel. 3 Adanya pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM dapat mengetahui dan memahami pengelolaan keuangan secara sederhana, dan aplikasi pelaporan keuangan berbasis Android.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu 18-19 Februari 2023 bertempat Teras Tangsel, JL. Puspitek No 73 A, Setu, Kec. Setu Kota Tangerang Selatan, Banten 15314, Indonesia, sekaligus memberikan strategi apa saja yang akan dilakukan untuk meningkatkan bagaimana cara penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar yang berbasis android.

Permasalahan utama berkaitan dengan masalah ini adalah ketidakmauan dan ketidakmampuan pelaku UMKM menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnis untuk mengelola keuangan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu, usulan pemecahan yang

lebih operasional dalam kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut [7].

- a. Memotivasi pelaku UMKM agar menggunakan akuntansi dengan terlebih dahulu memberikan gambaran umum dan peran penting akuntansi bagi UMKM.
- b. Penyelenggaraan pelatihan Akuntansi UMKM penyusunan laporan keuangan sederhana bagi para pelaku UMKM.
- c. Penggunaan aplikasi berbasis Android dengan smartphone dalam menyusun laporan keuangan dengan didampingi oleh TIM PKM.

Metode pelaksanaan yang digunakan ada dua yaitu [8]:

- a. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap pelatih,
- b. Metode Demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif dalam proses pelatihan, karena dapat membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.

Kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan pengabdian adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan
 - 1) Mengurus perizinan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian.
 - 2) Menghubungi ketua KSN untuk menetapkan jumlah peserta dan jadwal pelaksanaan pengabdian.
 - 3) Pelaksanaan kegiatan pengabdian saat hari H adalah dimulai dari para dosen yang melakukan pengabdian senam bersama anggota KSN selama kurang lebih 30 menit, lalu dilanjut sharing session tutorial pembuatan laporan keuangan berbasis android dengan smartphone dalam bentuk pelatihan melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab.

Setelah materi selesai dipaparkan, dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi tidak hanya sekedar transfer knowledge saja melainkan dapat sharing pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi oleh para Anggota KSN Tangsel yang terletak di Ciater- Kota Tangerang

Selatan. Semua kegiatan terangkum dalam sebuah video youtube yang telah di upload dengan link : <https://www.youtube.com/watch?v=j9A8sisYdQA>

3. HASIL

Peserta yang ditargetkan untuk hadir adalah sebanyak 36 orang yang terdiri dari ketua dan para anggota KSN Tangsel, para dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang. Kegiatan dilaksanakan melalui senam bersama dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab, dengan cara para narasumber memberikan penyuluhan dan diikuti oleh para peserta yang kumpul di ruangan meeting yang antusias menyimak menggunakan sebuah laptop yang di sambungkan ke LCD.

Pada awalnya, banyak peserta pelatihan yang belum memahami tentang arti pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi usaha mereka. Hal ini terlihat dari raut 28 wajah peserta yang tampak kebingungan. Namun, saat disampaikan tentang manfaat dari pengetahuan tentang mengelola keuangan serta penyusunan laporan keuangan, peserta mulai tertarik dan mulai antusias.

4. PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan penjelasan tentang penyusunan laporan keuangan, peserta pelatihan melakukan diskusi langsung sehingga kesulitan dan ketidaktahuan yang dihadapi peserta tentang penyusunan laporan keuangan segera dapat diselesaikan. Indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur ketercapaian pada hari pertama adalah sebanyak 28 peserta dari 36 peserta yang hadir atau sebesar 77,78% dapat memahami dan mengerti tentang bagaimana cara membuat laporan keuangan bagi usahanya. Namun, masih terdapat peserta yang belum dapat memahami (16,67%) serta ada pula yang mengalami kebingungan (5,55%). Berdasarkan jumlah peserta yang dapat memahami sebanyak 28 peserta atau 77,78%, tujuan pelatihan ini dapat dikatakan tercapai. Pada hari kedua adalah sebanyak 32 peserta dari 36 peserta yang hadir atau sebesar 84,21% dapat lebih memahami materi.

Pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan memang nyata-nyata dibutuhkan oleh para pelaku UMKM yang tempat usahanya berada di lingkungan KSN Tangerang Selatan. Kebanyakan para peserta pelatihan mengeluhkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang peran penting penyusunan laporan keuangan bagi kelangsungan usahanya. Selain itu, hampir semua peserta belum mengetahui dan menerapkan aplikasi berbasis android untuk mempermudah

membuat/menyusun laporan keuangan. Para peserta selama ini belum sepenuhnya memahami betapa pentingnya peranan laporan keuangan dalam pengembangan usaha mereka. Selama ini kebanyakan para pelaku UMKM mengesampingkan membuat laporan keuangan usahanya karena adanya salah persepsi dimana selama ini para pelaku UMKM membayangkan betapa sulit dan repotnya membuat laporan keuangan untuk usaha mereka. Dengan adanya aplikasi berbasis android ini, maka diharapkan para peserta pelatihan dapat dengan mudah membuat laporan keuangan usahanya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur ketercapaian pada hari pertama adalah sebanyak 28 peserta dari 36 peserta yang hadir atau sebesar 77,78% dapat memahami dan mengerti tentang bagaimana cara membuat laporan keuangan bagi usahanya. Namun, masih terdapat peserta yang belum dapat memahami (16,67%) serta adapula yang mengalami kebingungan (5,55%). Berdasarkan jumlah peserta yang dapat memahami sebanyak 28 peserta atau 77,78%, tujuan pelatihan ini dapat dikatakan tercapai. Pada hari kedua adalah sebanyak 32 peserta dari 36 peserta yang hadir atau sebesar 84,21% dapat lebih memahami materi.
- b. Peserta pengabdian memberikan antusiasme dan respon yang baik selama kegiatan berlangsung, baik selama pemaparan materi maupun selama sesi diskusi dan Tanya jawab.
- c. Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa peserta kegiatan merasa puas dan memahami materi kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

Saran yang diajukan berhubungan dengan hasil kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Untuk menindaklanjuti pengabdian ini diharapkan para peserta dapat mencoba menyusun laporan keuangan dengan menggunakan smartphome berbasis android secara mandiri.

- b. Pelaksanaan pengabdian untuk masa mendatang sebaiknya diperluas untuk UMKM jenis usaha lainnya.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gbr 1. Foto Bersama Dengan Anggota dan Peserta

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Linke *Et Al.*, "Menedukasi Pelaku Umkm Digital Marketplace Dalam Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Web," Vol. 1, No. 2, Pp. 95–99, 2022.
- [2] A. B. Nugroho *Et Al.*, "Pelatihan Dan Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Menggunakan Microsoft Office Di Smk Cendikia Bangsa," Vol. 1, No. 2, Pp. 254–258, 2022.
- [3] R. A. Sagita And H. Sugiarto, "Penerapan Metode Waterfall Pada Sistem Informasi Penjualan Furniture Berbasis Web," *Netw. Secur.*, Vol. 5, No. 4, P. 13, 2016, [Online]. Available: <https://www.cliffedekkerhofmeyr.com/export/sites/cdh/en/practice-areas/downloads/employment-strike-guideline.pdf>.
- [4] D. I. Pekon *Et Al.*, "Sosialisasi Dan Pendampingan Manfaat Nib Bagi Pelaku Umkm," Vol. 1, No. 2, Pp. 249–253, 2022.
- [5] N. Ratama *Et Al.*, "Sosialisasi Penggunaan Ecommerce Dalam Perkembangan Bisnis Di Era Digital," *Abdi J. Publ.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 6–12, 2022.
- [6] D. Rasapta *Et Al.*, "Menenal Dan Menerapkan Ecommerce Untuk Mengambil Peluang Usaha Untuk Generasi Muda Di Smk Bistek Cibinong," *Abdi J. Publ.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 1–5, 2022.
- [7] P. Irfan Rizka Akbar, Arif Hidayat, "Penyuluhan Kemampuan Berwirausaha Dalam," *Abdi J. Publ.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 18–23, 2022.
- [8] W. Waileruny, T. Kesaulya, And Y. M., "Analisis Usaha Perikanan Pancing Tuna Di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah," *Trit. J. Manaj. Sumberd. Perair.*, Vol. 18, No. 1, Pp. 38–46, 2022, Doi: 10.30598/Tritonvol18issue1page38-46.